

Efektivitas Penerapan Metode Tilawati terhadap Peningkatan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Sekolah Dasar Itqan Islamic School Bandung

Tria Marliani, Fitroh Hayati, Khambali

Prodi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Bandung
Bandung, Indonesia
Triamarliani24@gmail.com

Abstract— *Problems that occur in learning to read the Koran in elementary ItQan Islamic school Bandung before using the Ummi method, when learning to read the Koran using the Ummi method is still not felt to be a solution in learning the Koran easily. So, the school changed the learning program to read the Koran by applying a method using the Tilawati method. The purpose of this study was to determine the effectiveness of the application of the Tilawati method to improve the reading ability of the Koran of 5A grade students at ItQan Islamic School Bandung. The method used in this research is quantitative research with the One Group Pretest Posttest Design approach, which focuses on just one class to be used as research material. The subjects of this study were students of grade 5A at ItQan Islamic school in Bandung. Obtaining data in this study using interview techniques, observation, tests, and documentation.*

The results showed that: (1) Students' ability to read the Qur'an before using the Tilawati method with an average score of 71.28 at intervals of 56-75 with quite effective categories. (2) For the average results of applying the Tilawati method is 81.6 with a very good category. (3) There is effectiveness in the application of the Tilawati method to improve students' reading ability in the Koran as measured through the SPSS 15.0 application. Based on the calculation results of the N-Gain test the score shows that the average score for the pretest-posttest Tilawati method is 78.6425 (79%) or > 76 included in the effective category. Then concluded that hypothesis 1 was accepted.

Keywords—*Tilawati Method, Ability to Read the al-Qur'an, Students*

Abstrak— *Permasalahan yang terjadi dalam Pembelajaran membaca Al-Quran di SD ItQan Islamic school Bandung sebelumnya menggunakan metode Ummi, ketika pembelajaran membaca al-Quran menggunakan metode Ummi masih dirasa belum bisa menjadi solusi dalam mempelajari al-Qur'an secara mudah. Maka, sekolah mengganti program pembelajaran membaca al-Quran dengan menerapkan suatu metode dengan menggunakan metode Tilawati.*

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 5A SD ItQan Islamic school Bandung. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan One Group Pretest Posttest Design, yang mana fokus pada satu kelas saja untuk dijadikan bahan penelitian. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas 5A SD ItQan Islamic school Bandung. Perolehan data dalam penelitian ini menggunakan teknik wawancara, observasi,

tes, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kemampuan membaca al-Qur'an siswa sebelum menggunakan metode Tilawati dengan skor rata-rata 71,28 yang berada pada interval 56-75 dengan kategori cukup efektif. (2) Untuk hasil rata-rata penerapan metode Tilawati adalah 81,6 dengan kategori sangat baik. (3) Terdapat keefektifitasan penerapan metode Tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang diukur melalui aplikasi SPSS 15.0. Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain skor menunjukkan bahwa nilai rata-rata skor untuk pretest-posttest metode Tilawati adalah sebesar 78,6425 (79%) atau >76 termasuk dalam kategori efektif. Maka diambil kesimpulan bahwa hipotesis I diterima.

Kata kunci—*Metode Tilawati, Kemampuan Membaca al-Qur'an, Siswa*

I. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aktivitas untuk mengembangkan seluruh potensi serta aspek kepribadian manusia yang berjalan seumur hidup sepanjang kehidupan manusia. Rupert C Lodge dalam Philosophy of Education yang dikutip oleh Jamaluddin menyatakan bahwa dalam pengertian yang luas pendidikan itu menyangkut seluruh pengalaman. Undang-Undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 menyebutkan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Islam di Indonesia secara normatif pada dasarnya bersumber dari ajaran agama yang universal. Konsisten dengan prinsip ini pendidikan Islam akan mampu bertahan dalam perubahan yang terjadi dari masa ke masa. Dalam Jurnalnya Alhamuddin (2018: 100) menuturkan bahwa muslim saat ini hidup di abad di mana teknologi yang dikembangkan oleh orang Eropa dan Amerika telah berkembang di seluruh dunia. Kasus ini telah membuat umat Islam lupa bahwa mereka memiliki al-Qur'an sebagai kitab suci mereka yang telah memberikan pengaruh yang luas dan mendalam terhadap jiwa manusia.

Dalam pengertiannya yang umum tak seorang pun di dunia ini yang tidak memerlukan pendidikan karena manusia tercipta sebagai makhluk paedagogis yang membawa potensi dapat dididik dan mendidik sehingga sebagai hamba Allah ia mampu menjadi khalifah di muka bumi serta menjadi pendukung dan pengembang kebudayaan. Berbicara tentang pendidikan Islam pada dasarnya tidak bisa lepas dari membicarakan tujuan hidup manusia, karena pada hakekatnya pendidikan bertujuan untuk memelihara kehidupan manusia. Tujuan pokok dari pendidikan Islam adalah terciptanya manusia utuh dalam pengertian yang seluas-luasnya yakni sehat jasmani ruhani, berilmu dan berakhlak mulia, trampil dalam bekerja, dan setiap yang dilakukannya senantiasa bernilai ibadah kepada Allah untuk menyongsong kebahagiaan akhiratnya.

Pembelajaran al-Qur'an di Indonesia memang sudah banyak berkembang baik melalui sekolah formal maupun melalui Taman Pendidikan al-Qur'an (TPQ) atau lembaga-lembaga al-Qur'an. Akan tetapi, menurut Wijayanti (2016: 8) fenomena yang terjadi saat ini masih banyak orang dewasa yang belum tepat dalam membaca al-Qur'an. Fenomena tersebut sering terjadi dan terlihat pada saat Ramadhan tiba banyak orang dewasa yang membaca al-Qur'an di mikrofon masjid, namun masih terdengar membaca al-Qur'annya belum tepat sesuai kaidah atau aturan yang benar. Maka, sangat dibutuhkan pendidikan membaca al-Qur'an sejak dini karena merupakan sarana pendidikan yang efektif dan efisien dalam rangka memberantas buta huruf al-Qur'an, sebab seiring dengan bertambahnya umur maka kemampuan belajar pun semakin lama semakin menurun.

Kemampuan membaca Al-Qur'an bagi anak-anak merupakan dasar bagi dirinya sendiri atau untuk disampaikan kepada orang lain, oleh karena itu upaya peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an merupakan tuntutan yang mendesak untuk dilakukan bagi umat Islam dalam rangka peningkatan, penghayatan, dan pengamalan al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari.

Banyak ditemukan metode pembelajaran membaca al-Qur'an diantaranya ada al-Baghdadi, Qiraati, al-Barqi, Iqro', Insani, Tartila, Ummi, dan Tilawati dan yang lainnya yang dapat mempermudah membaca al-Qur'an dengan cepat. Cepat yang dimaksud yaitu cepat membaca huruf al-Qur'an. Menurut Sadzili (2014: 200), kemampuan penguasaan membaca huruf hijaiyah pada anak dapat ditingkatkan dengan mudah apabila metode pembelajaran yang digunakan oleh guru sesuai dengan karakteristik anak yaitu mudah diingat anak dan tentunya menarik untuk anak.

Salah satu cara untuk meningkatkan kemampuan tersebut adalah dengan menggunakan metode tilawati. Metode ini akan mempermudah anak mengingat huruf yang sedang dipelajari dan tentunya menarik bagi anak sehingga anak memiliki motivasi belajar yang tinggi untuk belajar membaca huruf hijaiyah. Metode tilawati merupakan metode belajar Al-Qur'an yang disampaikan secara seimbang antara pembiasaan melalui pendekatan

klasikal dan kebenaran membaca melalui pendekatan individual dengan teknik baca simak.

Saat ini banyak sekolah yang berbasis Islam yang berorientasi pada kualitas, hadir di tengah masyarakat yang sadar akan pentingnya agama Islam yang bermutu bagi anak-anak mereka. Sekolah-sekolah tersebut berlomba-lomba untuk memberikan jaminan kualitas bagi siswa-siswi lulusannya. Salah satu jaminan kualitas lulusan mereka pada wali murid adalah kemampuan membaca al-Qur'an dengan baik (tartil) sesuai dengan ilmu tajwid pada setiap anak. Hal ini tentu memerlukan suatu sistem pengajaran al-Qur'an yang secara manajemen mampu memberikan jaminan bahwa siswa-siswi yang lulus dari sekolah mereka dipastikan bisa membaca al-Qur'an dengan baik (tartil) sesuai dengan ilmu tajwid.

Syarifudin (2004: 16) mengatakan, salah satu kesulitan membaca al-Qur'an bagi anak adalah karena ayat-ayatnya terdapat yang panjang sehingga mengakibatkan kurang lancar bahkan tidak fasih dalam membaca. Kesulitan tersebut diakibatkan karena belum sepenuhnya memahami ilmu tajwid, dan biasanya para guru mengajarkan secara praktis sehingga seringkali anak hanya menghafal saja. Maka para guru perlu menggunakan metode yang tepat dan efisien dalam mengajarkan membaca al-Quran.

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan, penulis menemukan sesuatu yang menarik yaitu sekolah ItQan Islamic school ini mempunyai program untuk meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa nya, yaitu dengan penggunaan metode yang dapat dibilang baru yaitu metode tilawati dalam pembelajaran al-Qur'an. Metode Tilawati membantu lembaga dan guru dalam meningkatkan kemampuan pengolahan pembelajaran al-Qur'an yang efektif, mudah, menyenangkan dan menyentuh hati. Menjamin setiap guru memahami metodologi pengajaran al-Qur'an serta tahapannya dan pengelolaan kelas dengan baik.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Seberapa besar tingkat keefektifan metode tilawati dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an di SD ItQan Islamic school Bandung?". Selanjutnya, tujuan penelitian ini ialah untuk mengidentifikasi:

1. Kemampuan membaca siswa sekolah dasar ItQan Islamic school Bandung.
2. Penerapan metode Tilawati di sekolah dasar ItQan Islamic school Bandung.
3. Tingkat keefektifan metode Tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa sekolah dasar ItQan Islamic school Bandung.

II. LANDASAN TEORI

Secara etimologi, metode berasal dari kata *method* yang berarti suatu cara yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan kegiatan dalam mencapai suatu tujuan. Apabila kata metode disandingkan dengan kata pembelajaran, maka berarti suatu cara atau sistem yang digunakan dalam pembelajaran yang bertujuan agar anak didik dapat mengetahui, memahami, mempergunakan, menguasai bahan pelajaran tertentu.

Menurut Nasih (2009: 29) metode bisa juga diartikan sebagai prinsip-prinsip yang mendasari kegiatan mengarahkan perkembangan seseorang khususnya dalam proses belajar mengajar. Metode dalam pandangan Arifin berarti suatu jalan yang dilalui untuk mencapai sebuah tujuan. Dalam bahasa Arab metode disebut "thariqat". Dalam kamus besar bahasa Indonesia "metode" adalah cara yang teratur dan berpikiran baik untuk mencapai maksud. Sehingga dapat dipahami bahwa metode berarti suatu cara yang harus dilalui untuk menyajikan bahan pelajaran agar mencapai tujuan pembelajaran. Menurut Tafsir (2007: 9) metode adalah cara yang paling tepat dan cepat dalam melaksanakan sesuatu.

Pengertian Tilawati menurut kamus al-Munawwir yaitu kata tilawati diambil dari bahasa Arab "Tilawatun" yang artinya pembacaan. Disebabkan karena, kata Tilawati ditulis dalam al-Qur'an sebanyak 63 kali dengan berbagai derivasi dan variasi Ma'nanya. Kata Tilawati menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah pembacaan ayat al-Qur'an dengan baik dan indah. Jadi, metode Tilawati adalah suatu sistem atau cara yang mengatur tentang pembacaan al-Qur'an supaya baik dan indah. Dainuri (2017: 169) mengemukakan bahwa metode Tilawati merupakan salah satu di antara metode pengajaran al-Qur'an yang menawarkan suatu sistem pembelajaran al-Qur'an yang mudah, efektif, dan efisien demi mencapai kualitas bacaan pemahaman dan implementasi al-Qur'an. Indikator keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an santri melalui metode tilawati ada dua, diantaranya:

- a. Terbiasa membaca al-Qur'an dengan tilawati, yakni santri mampu memperhatikan jilid 2 dan 3 buku tilawati secara tartil, dengan terbiasa membaca al-Qur'an ini diharapkan santri mampu membaca dengan istiqamah. Sehingga, diharapkan santri memiliki jiwa qur'ani.
- b. Peka terhadap bacaan al-Qur'an yang salah, yakni santri harus peka terhadap bacaan al-Qur'an. Peka dalam artian mengetahui dan memiliki arti padangan cara menguasai beberapa materi pokok.

Kemampuan membaca adalah kecakapan yang telah di peragakan peserta didik dalam membaca al-Qur'an melalui tiga komponen yaitu: makhraj, tajwid, dan kelancaran bacaan. Kemampuan dapat diartikan kapasitas seorang peserta didik untuk melakukan apa yang dapat dilakukan seorang individu dalam melakukan beragam tugas dalam suatu pelajaran, kemampuan membaca yang diperoleh pada pembaca permulaan akan berpengaruh terhadap

kemampuan membaca awal selanjutnya.

Pada dasarnya tingkat kemampuan membaca al-Qur'an siswa secara garis besar mengalami perkembangan secara fluktuatif, baik dinamika positif maupun degradasi positifnya. Menurut Yamin (2007: 64) kemampuan dalam mempelajari al-Qur'an secara global dibagi menjadi empat tingkat, yaitu:

- a. Marhalah Tajhiziyah (Pra-Basic) yaitu sama sekali tidak bisa membaca huruf hijaiyyah atau sudah pernah mempelajari huruf hijaiyyah, tetapi lupa lagi.
- b. Marhalah Ula (Basic) yaitu jika telah mampu membaca al-Qur'an, namun masih terbata-bata dan belum menguasai ilmu tajwid.
- c. Marhalah Wusta (Intermediate) yaitu bila telah mampu membaca al-Qur'an dan memahami ilmu tajwid dengan baik
- d. Marhalah Ulya (Advanced) yaitu bila telah mampu membaca al-Qur'an dengan tajwid dan telah menguasai berbagai macam cabang ilmu bahasa Arab, baik nahwiyah, tasrif, maupun balagoh.

Abdul mengemukakan indikator-indikator kemampuan membaca al-Qur'an dapat diuraikan sebagai berikut:

- a. Kelancaran Membaca al-Qur'an: Lancar ialah kancang, tidak terputus-putus, tidak tersangkut-sangkut, cepat dan fasih.
- b. Ketepatan Membaca al-Qur'an sesuai dengan Kaidah Tajwid

Kesesuaian Membaca dengan Makhrajnya: Sebelum membaca al-Qur'an sebaiknya seseorang terlebih dahulu mengetahui makhraj dan sifat-sifat huruf. Sebagaimana yang dijelaskan dalam ilmu tajwid. Makhraj huruf adalah membaca huruf-huruf sesuai dengan tempat keluarnya huruf seperti tenggorokan, ditengah lidah, antara dua bibir dan lain-lain.

III. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kemampuan Membaca al-Qur'an Siswa Kelas 5 Sekolah Itqan Islamic School Bandung

Pada saat menggunakan metode *UMMI* juga tidak semua siswa tidak mampu melafalkan makhrjanya ada sebagian siswa yang sudah mampu membaca al-Qur'an dengan menerapkan ilmu tajwidnya. Adapun dari hasil wawancara ditemukan nilai kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 5 SD ItQan Islamic school sebelum diterapkan metode Tilawati dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

| No | Nama Siswa | Nilai | No | Nama Siswa | Nilai |
|-----|------------|-------|-----|------------|-------|
| 1. | A.H.M | 75 | 13. | K.K | 75 |
| 2. | M.F.R | 73 | 14. | D.P.J | 74 |
| 3. | B.A.I.H | 73 | 15. | A.Z.A.M | 74 |
| 4. | H.N.K.M | 72 | 16. | M.F.R | 75 |
| 5. | I.R.M | 70 | 27. | M.E.F.N | 68 |
| 6. | M.A.G | 65 | 28. | A.F.G | 70 |
| 7. | C.A.R | 70 | 19. | A.T.B | 75 |
| 8. | A.B.N | 74 | 20. | F.A.R | 75 |
| 9. | A.I.A | 75 | 21. | U.Z.K | 60 |
| 10. | M.Y.A | 73 | 22. | A.R.P | 75 |
| 11. | A.F.G | 70 | | | |
| 12. | A.T.B | 75 | | | |
| 23. | F.A.R | 75 | | | |
| 24. | U.Z.K | 60 | | | |
| 25. | A.R.P | 75 | | | |

Sumber: Koordinator Metode Tilawati SD Itqan Islamic school

Berdasarkan tabel di atas, rata-rata nilai siswa sebelum menggunakan metode Tilawati yaitu 71,28 berada pada interval 56-75 dengan kategori cukup efektif. Sedangkan SD ItQan Islamic school Bandung ini mempunyai target keberhasilan pembelajaran al-Qur'an yang bisa dikatakan harus memberikan suatu perubahan yang nyata untuk siswa-siswinya.

B. Penerapan Metode Tilawati di Kelas 5A Sekolah ItQan Islamic School

Untuk mengetahui penerapan metode Tilawati peneliti menggunakan lembar observasi guru dengan teknik langkah-langkah pembelajaran yang ada pada buku Tilawati. Pada pembelajaran al-Qur'an dengan menggunakan metode Tilawati dimulai dengan memberi salam dan memulai pembelajaran dengan mengucapkan basmallah selalu dilakukan oleh guru, mengecek kehadiran jarang dilakukan oleh guru karena guru mengecek kehadiran melalui kegiatan inti ketika baca simak, menyusun tempat duduk berbentuk U selalu dilakukan oleh guru, sementara untuk menanyakan pembelajaran sebelumnya tidak pernah dilakukan oleh guru. Pada kegiatan inti guru selalu menjelaskan pokok bahasan pada halaman yang akan dibaca, serta melakukan pendekatan klasikal dengan menggunakan peraga tilawati selama 15 menit dan kemudian guru melakukan pendekatan individual dengan teknik baca simak dengan menggunakan buku tilawati.

Evaluasi/munaaqasah dilakukan oleh guru setiap hari melalui pendekatan individual melalui tehnik baca simak. Jadi ketika tehnik individual dengan baca simak berlangsung guru menilai bagaimana bacaan siswa apakah sudah baik atau belum. Penilaian harian dicatat pada buku prestasi santri yang ada pada guru.

Pada kegiatan penutup guru selalu memberikan tugas dan materi yang akan dipelajari pada pertemuan berikutnya, menutup pembelajaran dengan berdoa dan mengucapkan hamdalah selalu dilakukan oleh guru.

C. Efektivitas Penerapan Metode Tilawati di Sekolah ItQan Islamic School Bandung

Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Tilawati di kelas 5A SD ItQan Islamic school Bandung penulis melakukan tes. Tes dilakukan 3 kali pertemuan dengan *pretest* diawal, *treatment* dan *posttest* diakhir pembelajaran.

Untuk mengetahui efektivitas penerapan metode Tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa akan dilakukan analisis data sebagai berikut:

| Data | Shapiro-Wilk (Sig) | Keterangan |
|----------|--------------------|---------------------|
| Pretest | 0,009 | Sig > 0,05 = Normal |
| Posttest | 0,282 | Sig > 0,05 = Normal |

Sumber: Hasil Penelitian di SD Itqan Islamic school

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kedua data berdistribusi normal karena hasil dari perhitungan menunjukkan Sig > 0,05 (taraf signifikan 5%) maka dapat disimpulkan data pretest dan posttest berdistribusi normal.

| Data | Taraf Signifikan | Sig | Ket |
|----------|------------------|-------|---------|
| Pretest | 0,05 | 0,174 | Homogen |
| Posttest | 0,05 | 0,183 | Homogen |

Berdasarkan hasil uji normalitas dan uji homogenitas diperoleh data berdistribusi normal dan homogen, maka selanjutnya akan dilakukan uji hipotesis dengan *one sample t test* atau uji t satu sampel sebagai prasyarat dalam penelitian ini. Adapun hipotesis dari penelitian ini adalah:

H₀: Penerapan metode Tilawati tidak dapat memberikan perubahan terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa

H₁: Penerapan metode Tilawati memberikan perubahan terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa

One-Sample Test

| | Test Value = 0 | | | | | |
|----------|----------------|----|-----------------|-----------------|---|-------|
| | t | df | Sig. (2-tailed) | Mean Difference | 95% Confidence Interval of the Difference | |
| | | | | | Lower | Upper |
| pretest | 85,941 | 24 | ,000 | 71,160 | 69,45 | 72,87 |
| posttest | 97,667 | 24 | ,000 | 79,040 | 77,37 | 80,71 |

Berdasarkan tabel di atas bahwa pada kolom sig bernilai 0,000 yang berarti <0,05 maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal tersebut menunjukkan bahwa Penerapan metode Tilawati memberikan perubahan terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa.

Uji normalitas gain digunakan untuk mengetahui efektivitas perlakuan yang diberikan.

| | N | Minimum | Maximum | Mean | Std. Deviation |
|--------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
| NGain_per sen | 25 | 70,46 | 84,71 | 78,6452 | 4,11966 |
| Valid N (listwise) | 25 | | | | |

Berdasarkan hasil perhitungan uji N-Gain skor tersebut menunjukkan bahwa nilai rata-rata *N-gain* skor untuk *pretest-posttest* metode Tilawati adalah sebesar 78,6425 (79%) atau >76 termasuk dalam kategori efektif. Maka, dapat dikatakan bahwa penerapan metode Tilawati efektif digunakan dalam peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 5A SD ItQan Islamic school Bandung.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pengujian hipotesis tentang efektivitas penerapan metode Tilawati terhadap peningkatan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 5A SD ItQan Islamic school Bandung, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan membaca al-Qur'an siswa sebelum menggunakan metode Tilawati di kelas 5A SD ItQan Islamic school Bandung dengan skor rata-rata 71,28 yang berada pada interval 56-75 dengan kategori cukup efektif.
2. Penerapan metode Tilawati di kelas 5A SD ItQan Islamic school Bandung sebelum memasuki kelas guru menyiapkan RPP terlebih dahulu. Ketika di dalam kelas guru melakukan penerapan yang pertama, pendekatannya klasikal-baca simak, kedua langkah yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran siswa mengatur posisi duduk dengan berbentuk "U", ketiga disetiap akhir pembelajaran guru melakukan evaluasi atau munaqasah dengan teknik baca simak. Untuk hasil rata-rata penerapan metode Tilawati adalah 81,6 dengan kategori sangat baik. Artinya penerapan metode Tilawati dilakukan dengan sangat baik oleh guru ketika pembelajaran al-Qur'an di dalam kelas.
3. Penggunaan metode Tilawati sangat efektif digunakan dalam meningkatkan kemampuan membaca al-Qur'an siswa kelas 5A SD ItQan Islamic school Bandung. Hal ini terbukti dari hasil perhitungan rata-rata uji *N-gain score* sebesar 78,64 atau berada pada interval > 76 termasuk dalam kategori efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, bahwa ada perbedaan kemampuan membaca al-Qur'an siswa yang signifikan sebelum diberikan perlakuan dan sesudah diberikan perlakuan menggunakan metode Tilawati.

V. SARAN

Berdasarkan pembahasan dalam penelitian ini, peneliti menyimpulkan beberapa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan membaca al-Qur'an tidak hanya di sekolah saja.
2. Bagi orang tua, hendaknya selalu memberikan dorongan untuk belajar membaca al-Qur'an, selalu mengawasi bacaan anaknya, serta memberikan fasilitas belajar yang tepat sehingga anak lebih semangat dalam membaca al-Qur'an.
3. Bagi kepala sekolah, diharapkan bisa menyediakan ruangan khusus untuk kegiatan Tilawati agar kegiatan bisa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan pengajaran Tilawati.
4. Bagi guru, diharapkan mampu mengikuti prosedur dalam penerapan metode Tilawati, mengalokasi waktu sesuai prosedur serta membuat siswa bersemangat dalam proses pembelajaran.

5. Bagi peneliti lain, diharapkan dapat mengembangkan penelitian yang lebih luas agar memperoleh hasil penelitian yang lebih baik. (Syaiyfullah, 2017)

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Alhamuddin, Hamdani, F., Tandika, D., & Adwiyah, R. (2018). Developing Al-Quran Instruction Model Through (Ajari Aku Al-Quran Or Please Teach Me Al-Quran) To Improve Students' Ability In Redig Al-Quran At Bandung Islamic University. *International Journal Of Education*, 10(2), 95-100.
- [2] Dainuri. (2017). Jurnal Problematika Pembelajaran Al-Qur'an dengan Metode Tilawati. 2.
- [3] Nasih, A. M. (2009). Metode dan Teknik Pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Bandung: PT Refika Aditama.
- [4] Sadzili, H., & dkk. (2004). *Tilawati Jiid 1*. Surabaya: Pesantren Virtual Al-Falah.
- [5] Syarifuddin, A. (2004). Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai AL-Qur'an. Jakarta: Gema Insani.
- [6] Tafsir, A. (1996). *Metedologi Pengajaran Agama Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- [7] Yamin, M. (2007). *Quranic Quotient*. Jakarta: Qultum Media.
- [8] Wijayanti. (2016). Penerapan Metode UMMI Dalam Pembelajaran Al-Quran pada Orang Dewasa untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Quran di Lembaga Majelis Quran MQ Madiun, 8.